

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki tujuan, yaitu untuk mencapai laba maksimal, menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan mencapai kesejahteraan masyarakat sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (Martono dan Harjito, 2003:3). Usaha pencapaian tujuan perusahaan, khususnya pencapaian laba maksimal ditetapkan melalui strategi perusahaan dan penilaian kinerja dengan melakukan analisis keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dibagi dalam beberapa pusat pertanggungjawaban, yaitu pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba dan pusat investasi (Hansen dan Mowen, 2005:116). Pusat investasi digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan karena bagian dari pusat pertanggungjawaban yang paling luas jika dibandingkan dengan pusat pertanggungjawaban yang lain, dimana pusat investasi merupakan pusat pertanggungjawaban dalam suatu organisasi yang kinerja manajemennya bertanggungjawab terhadap biaya, pendapatan dan investasi. Penilaian kinerja keuangan pada pusat investasi menyediakan informasi yang bermanfaat untuk memahami kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan sehingga manajer dapat mempersiapkan perencanaan dan keputusan investasi yang tepat. Penilaian kinerja keuangan pada pusat investasi pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua macam ukuran, yaitu *Return On Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI) (Hansen dan Mowen, 2005:120).

Analisis ROI digunakan sebagai dasar mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasi tersebut (Munawir, 2004:89). Analisis ROI dapat mendorong manajer untuk memperhatikan hubungan antara penjualan, efisiensi biaya dan efisiensi aktiva operasi (Sugiri dan Sulastiningsih, 2004:156) serta mengukur profitabilitas masing-masing produk dan sebagai dasar pengambilan keputusan (Munawir, 2004:91), akan tetapi, analisis ROI mempunyai kelemahan, yaitu tidak memasukkan biaya modal dalam perhitungannya, sedangkan RI adalah laba yang dihitung dari selisih antara laba bersih operasional setelah pajak dikurangi dengan biaya modal yang diperhitungkan atas investasi (Sartono, 2008:104). Analisis RI mendorong manajer lebih memperhatikan struktur modal dan menerima setiap keputusan investasi selama laba yang diperoleh lebih besar dari biaya modal (Sugiri dan Sulastiningsih, 2004:161).

Untuk pemahaman lebih jelas, dalam analisis ROI dan RI digunakan pendekatan *Du Pont System* yang merupakan suatu alat analisis rasio keuangan bersifat menyeluruh sehingga dapat diketahui nilai dari masing-masing perhitungan dalam rasio tersebut. *Du Pont System* pada ROI memadukan antar rasio perputaran investasi dengan margin laba dan memperlihatkan bagaimana kedua rasio tersebut saling berinteraksi dalam menentukan profitabilitas perusahaan (Syamsuddin, 2009:62), sedangkan *Du Pont System* pada RI memadukan laba operasi bersih setelah pajak yang diperoleh dari perkalian laba operasi dengan penghematan pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan, lalu hasil perkalian tersebut dikurangi biaya modal yang diperoleh dari persentase

biaya modal dikalikan dengan modal operasi (Sartono, 2011:104). Nilai ROI yang lebih besar dari biaya modal maka RI akan menjadi positif, sebaliknya nilai ROI yang lebih kecil dari biaya modal maka RI akan menjadi negatif (Hansen dan Mowen, 2005:126).

Pada penelitian ini, obyek yang dipilih adalah PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk. merupakan perusahaan industri makanan dan minuman. Berdasarkan media *online*, salah satu subsektor industri yang potensial untuk dikembangkan adalah makanan dan minuman. Pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai 7-8% pada tahun 2011 dan diestimasikan akan naik menjadi 8-10% pada tahun 2012. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk. memiliki pertumbuhan penjualan selalu stabil dan berada dalam persentase dua digit. Rata-rata pertumbuhan penjualan tahunan tercatat sebesar 21% dengan tingkat pertumbuhan penjualan berada dalam kisaran 12%-35% selama tahun 2002-2011. Tingkat pertumbuhan penjualan lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan penjualan industri susu nasional yang hanya sebesar 9% per tahun selama tahun 2007-2011. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk. mengalami kenaikan laba bersih di semester I tahun 2012 menjadi 15,41% dibanding semester I tahun 2011 sebesar 11,76%. Kenaikan tersebut didorong strategi perusahaan, yaitu menaikkan harga jual sebesar 3% di semester I tahun 2012. Laba bersih tercatat mencapai Rp 174,4 miliar hingga kuartal III tahun 2012. Laba bersih ini meningkat 62% sebesar Rp 107,69 miliar dibanding periode yang sama pada tahun 2011 (www.indonesiainancetoday.com).

Sehubungan dengan latar belakang tersebut dapat diketahui pentingnya melakukan penilaian kinerja keuangan, khususnya pada pusat investasi dengan tolak ukur pada perhitungan ROI dan RI, oleh karena itu, judul yang digunakan untuk penelitian ini adalah “**Analisis *Return On Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI) dengan Pendekatan *Du Pont System* untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan**”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan jika diukur menggunakan *Return On Investment* (ROI) dengan pendekatan *Du Pont System*?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan jika diukur menggunakan *Residual Income* (RI) dengan pendekatan *Du Pont System*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, yaitu:

1. Mengetahui kinerja keuangan perusahaan jika diukur menggunakan *Return On Investment* (ROI) dengan pendekatan *Du Pont System*.
2. Mengetahui kinerja keuangan perusahaan jika diukur menggunakan *Residual Income* (RI) dengan pendekatan *Du Pont System*.

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Akademis

Kontribusi akademis penelitian ini adalah:

a. Bagi peneliti dapat memperluas wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang manajemen keuangan terutama dalam menganalisis laporan keuangan yang merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan.

b. Bagi pihak yang bersangkutan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya.

2. Kontribusi Praktis

Kontribusi praktis bagi perusahaan adalah diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk menilai kinerja keuangan sehingga perusahaan dapat menentukan keputusan strategis.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar uraian dari sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar penelitian yang memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan tentang beberapa teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas, antara lain menyajikan teori-teori mengenai analisis laporan keuangan, analisis rasio

keuangan, pusat investasi, analisis ROI, biaya modal, analisis RI, pendekatan *Du Pont System* pada ROI dan RI dan penilaian kinerja keuangan

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menerangkan tentang proses penelitian yang akan dilaksanakan, antara lain menguraikan jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data yang digunakan untuk memecahkan masalah.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan data dan analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis yang telah ditentukan, serta menginterpretasikan hasil analisis yang diperoleh dengan permasalahan yang ada.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan hasil akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dari hasil pembahasan, serta saran yang dapat diberikan untuk perbaikan kondisi perusahaan di masa yang akan datang.